

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu bentuk satuan pendidikan pra sekolah di jalur pendidikan sekolah adalah taman kanak-kanak. Eksistensi dan esensi lembaga pendidikan taman kanak-kanak ini dalam rangka pembangunan pendidikan nasional secara resmi diakui di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab VI pasal 28 ayat 3 yang menyatakan:

“Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat.”¹

Sejalan dengan pernyataan tersebut, untuk merealisasikan pendidikan Taman Kanak-Kanak perlu adanya manajemen yang baik. Tanpa adanya manajemen yang baik tidak mungkin dapat terealisasikan secara optimal, efektif dan efisien.

Jumlah Taman Kanak-Kanak di Indonesia cukup banyak. Hal tersebut menunjukkan betapa besarnya partisipasi masyarakat, yayasan atau badan-badan sosial dalam penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak. Partisipasi tersebut harus selalu ditingkatkan dengan harapan semakin lama semakin meningkat.² Peran serta masyarakat dalam pendidikan dari segi pelaku sangat variatif mulai dari yang bersifat individual hingga kolektif. Pada pasal 54 ayat (1) UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditegaskan bahwa: “Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan.” Adapun dari segi bentuknya, partisipasi masyarakat itu bisa

¹ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 19.

² Ibrahim Bafadal, *Dasar-dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hlm. 57.

berupa gagasan, kritik membangun, dukungan dan pelaksanaan pendidikan, semua bentuk partisipasi ini menjadi penting untuk mewujudkan tanggung jawab bersama,³ antara pihak Taman Kanak-Kanak dengan masyarakat terhadap masa depan pendidikan.⁴

Ada beberapa kelompok masyarakat yang dapat dijadikan sasaran program hubungan Taman Kanak-Kanak dengan masyarakat, yaitu keluarga, komite sekolah, ikatan guru Taman Kanak-Kanak Indonesia, gabungan organisasi penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak Indonesia dan instansi terkait.

Dalam merealisasikan sasaran program hubungan Taman Kanak-Kanak dengan masyarakat tersebut tentu dibutuhkan kemampuan dan syarat khusus dalam berhubungan dengan masyarakat (manajemen humas). Dengan adanya manajemen humas dalam pendidikan, maka akan terjalin kerjasama yang baik antar semua pihak, baik warga sendiri (*internal public*) maupun masyarakat umum (*external public*).

Hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Dalam hal ini, sekolah sebagai sistem sosial merupakan bagian integral dari sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat, sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien. Sebaliknya sekolah juga harus menunjang pencapaian tujuan atau pemenuhan kebutuhan masyarakat, khususnya kebutuhan pendidikan. Dengan kata lain, antara sekolah dan masyarakat harus dibina suatu hubungan yang harmonis.⁵

Dalam upaya meningkatkan pencitraan publik menuntut adanya pendekatan yang baik bagi kedua pihak, yaitu bagi Taman Kanak-Kanak dan

³ Masyarakat yang terbina dengan baik akan merasa bahwa lembaga pendidikan itu adalah juga miliknya yaitu milik bersama, yang mereka rasa perlu dipelihara, dipertahankan dan dimajukan, mirip memelihara dan memajukan keluarga beserta tempat tinggalnya sendiri. Lihat Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 182.

⁴ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam, Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, (Malang: PT. Gelora Aksara Pratama, 2007), hlm. 185-186.

⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), cet. VII, hlm. 50.

bagi masyarakat. Pendekatan yang baik adalah pendekatan komunikasi dua arah. Dengan pendekatan dua arah⁶ berarti yang memprakarsai hubungan Taman Kanak-Kanak dengan masyarakat itu dapat dilakukan oleh keduanya. Banyak cara atau strategi yang dapat digunakan dalam meningkatkan pencitraan public.

Dalam kenyataannya, dewasa ini, kepercayaan dan dukungan public dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan sangat rendah, terutama dalam hal menentukan kebijakan program Taman Kanak-Kanak dan mengawasinya. Selain itu juga, antara Taman Kanak-Kanak dengan keluarga dan masyarakat terjadi jurang pemisah, lebih parahnya lagi selama ini belum ada upaya-upaya untuk menjembatani jurang pemisah tersebut. Komunikasi orang tua dan masyarakat dengan Taman Kanak-Kanak hanya terjadi setahun sekali. Itupun ketika terjadi pemberitahuan perubahan besaran SPP dan pemberitahuan tunggakan yang harus dilunasi oleh orang tua peserta didik..

Taman Kanak-Kanak sebagai lembaga pendidikan prasekolah di jalur sekolah hendaknya tidak mengabaikan kegiatan humas mengingat kegiatan tersebut sangat penting dilaksanakan sekolah. Karena selain Taman Kanak-Kanak berada ditengah-tengah masyarakat, kegiatan humas juga dapat merangsang partisipasi aktif masyarakat dan meningkatkan pencitraan publik. Sehingga akan terjalin hubungan yang harmonis antara Taman Kanak-Kanak dengan masyarakat.

Setelah mendeskripsikan hubungan Taman Kanak-Kanak dengan masyarakat, secara global dapat dilihat, bahwa dalam merangsang partisipasi aktif masyarakat dan menjalin kerjasama yang harmonis untuk meningkatkan citra lembaga terdapat berbagai macam kendala. Dan apabila ditinjau dari konsep manajemen humas yang seutuhnya, maka jelas kelihatan lembaga Taman Kanak-Kanak tersebut belum dapat merealisasikannya. Aspek-aspek manajemen humas belum dapat diwujudkan dengan baik. Berkenaan dengan

⁶ Hal tersebut berarti bahwa dalam rangka penyampaian informasi, baik yang ditujukan kepada publik intern maupun terhadap publik ekstern, harus terjadi arus balik (feedback). Lihat. Onong Uchjana Effendi, *Hubungan Masyarakat, Suatu Studi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), cet. V, hlm. 10.

itu perlu ditampilkan konsep idealisasi manajemen humas yang setidaknya mencakup konsep peningkatan citra positif publik terhadap lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak.

Berangkat dari hal tersebut di atas, penulis sangat tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai pelaksanaan manajemen humas di Taman Kanak-Kanak Annur Tugurejo Semarang, pencitraan publik melalui manajemen humas di TK Annur Tugurejo Semarang serta upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pencitraan publik melalui manajemen humas yang ada di Taman Kanak-Kanak Annur Tugurejo Semarang. Atas dasar inilah, penulis mengangkat judul penelitian: **MANAJEMEN HUMAS DALAM MENINGKATKAN PENCITRAAN PUBLIK DI TK ANNUR TUGUREJO SEMARANG.**

B. Penegasan Istilah

Untuk mempertegas dan memperjelas serta menghindari kesalahpahaman terhadap judul, maka perlu penulis jelaskan secara konkrit dan lebih operasional.

1. Manajemen

Manajemen adalah proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.⁷ Adapun yang dimaksud manajemen disini adalah segala aktivitas dalam mengatur, mengkoordinasikan, dan memanfaatkan sumber daya organisasi bagi pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

2. Humas

Pengertian humas menurut Oemi Abdurrahman, sebagaimana dikutip oleh Drs. B. Suryosubroto, memberikan definisi sebagai berikut:

Humas adalah kegiatan untuk menanamkan dan memperoleh pengertian, goodwill, kepercayaan, penghargaan dari pihak publik suatu badan pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.⁸

⁷ Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: CV. Widya Karya, 2005), hlm. 308.

⁸ B. Suryosubroto, *Humas dalam Dunia Pendidikan, Suatu Pendekatan Praktis*, (Yogyakarta: Mitra Agama Widya, 2001), cet. III, hlm. 13.

Sedangkan pengertian humas menurut kamus Find and Wagnal American Standard Desk Dictionary terbitan 1994 yang dikutip oleh M. Linggar Anggoro, menyatakan bahwa:

Humas adalah sebagai segenap kegiatan dan teknik atau kiat yang digunakan oleh organisasi atau individu untuk menciptakan atau memelihara suatu sikap dan tanggapan yang baik dari pihak luar terhadap keberadaan dan sepek terjangnya.⁹

Pengertian humas menurut Dr. Rex Harlow dalam bukunya berjudul *A Model for Public Relations Education for Profesional Practices* yang diterbitkan oleh *International Public Relations Association (IPRA)* 1978, yang telah dikutip oleh Rosady Ruslan, menyatakan bahwa:

Humas adalah fungsi manajemen yang khas dan mendukung pembinaan, pemeliharaan jalur bersama antara organisasi dengan publiknya, menyangkut aktivitas komunikasi, pengertian, penerimaan dan kerjasama, melibatkan manajemen dalam menghadapi persoalan atau permasalahan, membantu manajemen untuk mampu menanggapi opini publik, mendukung manajemen dalam mengikuti dan memanfaatkan perubahan secara efektif, bertindak sebagai sistem peringatan dini dalam mengantisipasi kecenderungan penelitian serta teknik komunikasi yang sehat dan etis sebagai sarana utama.¹⁰

Adapun yang dimaksud pengertian humas disini adalah sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua sumber daya dalam menciptakan hubungan Taman Kanak-Kanak dengan masyarakat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3. Meningkatkan

Meningkatkan adalah menaikkan, mempertinggikan, memperhebat, mengangkat diri.¹¹ Adapun yang dimaksud dengan makna meningkatkan disini adalah suatu usaha yang telah dilakukan untuk meningkatkan atau

⁹ M Linggar anggoro, *Teori dan Profesi Kehumasan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000), hlm. 2. Lihat Juga Komaruddin, *Ensiklopedi*. (Jakarta : Bumi Aksara, 1994). hlm. 724.

¹⁰ Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), cet. VII, hlm. 16.

¹¹ Suharso dan Ana Retnoningsih, *op.cit.*, hlm. 574

mengangkat sesuatu dengan cara pengelolaan yang baik serta memberikan bukti-bukti secara konkrit.

4. Pencitraan

Pengertian citra menurut Bil Conton sebagaimana dikutip oleh Drs. H. Soleh Soemirat dan Drs. Elbinaro, M.SI, menyatakan bahwa citra adalah:

Image: the impression, the feeling, the conception which the public has of a company; a consciously created impression of an object, person or organization.

Maksudnya, citra adalah kesan, perasaan, gambaran diri publik terhadap perusahaan, kesan yang dengan sengaja diciptakan dari suatu obyek, orang atau organisasi.¹²

Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia kata citra diartikan dengan, "gambaran, rupa, bayangan, arca, keadaan, peranan, kedudukan."¹³

Adapun yang dimaksud pencitraan disini adalah penggambaran atau kesan yang diperoleh publik berdasarkan dari pengetahuannya dan pengalamannya terhadap tampilan fakta atau kenyataan suatu lembaga pendidikan.

5. Publik

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata publik diartikan dengan, "orang banyak, umum, sekalian orang yang datang menonton, mengunjungi dan sebagainya."¹⁴ Sedangkan menurut Yosol Iriantara publik adalah pihak-pihak yang memiliki kepentingan langsung atau tidak langsung terhadap satu organisasi.¹⁵ Adapun yang dimaksud publik disini adalah sejumlah atau sekumpulan orang yang mempunyai kesamaan

¹² Soleh Soemirat dan Elbinaro Ardianto, *Dasar-dasar Public Relations*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), cet. II, hlm. 111-112.

¹³ Suharso dan Ana Retnoningsih, *op.cit.*, hlm. 109.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 393.

¹⁵ Yosol Iriantara, *Community Relations, Konsep dan Aplikasinya*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004), hlm. 7. Lihat Juga Oemi Abdurrachman, *Dasar-Dasar Public Relations*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 1995), Cet. XI, hlm. 28-29.

kepentingan dan perhatian baik secara langsung atau tidak langsung terhadap lembaga pendidikan.

6. Taman Kanak-Kanak

Taman Kanak-Kanak adalah lembaga pendidikan yang dipersiapkan untuk membantu anak didik dalam rangka pembentukan perilaku melalui pembiasaan dan pengembangan kemampuan dasar yang ada pada diri anak didik sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya.¹⁶

Menurut Prof. Dr. Dedi Supriadi pengertian Taman Kanak-Kanak adalah salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang bertujuan membantu pertumbuhan anak sebelum memasuki sekolah dasar.¹⁷

Jadi yang dimaksud Taman Kanak-Kanak adalah salah satu bentuk lembaga pendidikan prasekolah yang dipersiapkan untuk membantu pertumbuhan kemampuan dasar yang ada pada diri anak didik sebelum memasuki sekolah dasar. Adapun lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak yang penulis maksud dalam penulisan skripsi ini adalah lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak Annur Tugurejo Semarang.

C. Rumusan Masalah

Berpijak dari latar belakang masalah di atas, maka ada beberapa permasalahan yang akan dikaji melalui penelitian ini. Permasalahan-permasalahan tersebut adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen humas di TK Annur Tugurejo Semarang?
2. Bagaimana pencitraan publik melalui manajemen humas di TK Annur Tugurejo Semarang?
3. Bagaimana upaya meningkatkan pencitraan publik melalui manajemen humas di TK Annur Tugurejo Semarang?

¹⁶ Ibrahim Befadal, *op.cit.*, hlm. 1-2.

¹⁷ Dedi Supriadi, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 36. Lihae Juga Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat, 2005). Hlm. 23. Serta Lihat Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009). Cet., III. Hlm. 127.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen humas di TK Annur Tugurejo Semarang, apakah sudah sesuai dengan konsep manajemen humas.
2. Bagaimana pencitraan publik melalui manajemen humas di TK Annur Tugurejo Semarang.
3. Bagaimana upaya meningkatkan pencitraan publik melalui manajemen humas di TK Annur Tugurejo Semarang.

E. Manfaat Penelitian

Bila tujuan penelitian dapat tercapai, maka hasil penelitian akan memiliki manfaat. Adapun manfaat penelitian ini adalah untuk mengembangkan ilmu manajemen pendidikan Taman Kanak-Kanak terutama pada aspek, manajemen humas.

F. Kajian Pustaka

Meskipun secara sadar dapat dikatakan bahwa penelitian ini bukanlah merupakan gagasan baru, artinya ada beberapa penelitian sebelumnya yang telah membahas berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, namun secara jelas terdapat perbedaan yang nyata dalam isinya dan sekaligus melengkapi yang belum ada dalam penelitian sebelumnya, di antaranya adalah:

Pertama, penelitian M. Saifudin Jazuli yang berjudul "*Manajemen Humas pada Lembaga Pendidikan Islam Studi di SMP Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang*".¹⁸ Dalam hasil temuannya dipaparkan tentang strategi yang digunakan SMP Islam Hidayatullah dalam menjalin hubungan masyarakat, baik masyarakat sekolah (*internal public*) maupun masyarakat luar (*external public*). Selain itu, dalam penelitian ini juga dipaparkan tentang

¹⁸ M. Saifudin Jazuli, "*Manajemen Humas pada Lembaga Pendidikan Islam Studi di SMP Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang*", (Semarang: IAIN Walisongo, 2009).

pengelolaan humasnya, yang menggunakan beberapa instrumen manajemen, yaitu mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

Kedua, penelitian Khasan dalam skripsinya yang berjudul, ”*Pelaksanaan Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan Islam MTs Tanwirud Dholam Desa Kalikandang Demak.*”¹⁹ Dalam penelitiannya dipaparkan secara panjang lebar tentang pelaksanaan manajemen humas, serta prinsip dan strategi dalam mengembangkan manajemen humas di MTs Tanwirud Dholam Desa Kalikandang Demak.

Ketiga, penelitian Edi Hartanto, dalam skripsinya yang berjudul, ”*Studi tentang Pelaksanaan Manajemen Operatif Pendidikan di Madrasah Aliyah Muallimin Muallimat Rembang.*”²⁰ Dalam penelitiannya dipaparkan tentang pelaksanaan manajemen operasional pendidikan yang meliputi manajemen tata usaha, perbekalan, kepegawaian, pembiayaan dan hubungan masyarakat yang mana dalam manajemen humasnya peneliti lebih menspesifikan tentang prinsip dan teknik dalam berhubungan dengan masyarakat.

Dari hasil penelitian-penelitian tersebut, menunjukkan adanya perbedaan dengan penelitian penulis, sehingga hal ini yang menjadikan bahwa penelitian di atas tidak sama atau berbeda dengan penelitian penulis (skripsi yang penulis susun).

G. Metode Penelitian

1. Fokus Penelitian

- a. Pelaksanaan manajemen humas di TK Annur Tugurejo Semarang.
- b. Pencitraan publik melalui manajemen humas di TK Annur di Tugurejo Semarang.
- c. Upaya meningkatkan pencitraan publik melalui manajemen humas di TK Annur Tugurejo Semarang.

¹⁹ Khasan, ”*Pelaksanaan Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan Islam MTs Tanwirud Dholam Desa Kalikandang Demak.*”, (Semarang: IAIN Walisongo, 2006).

²⁰ Edi Hartanto, ”*Studi tentang Pelaksanaan Manajemen Operatif Pendidikan di Madrasah Aliyah Muallimin Muallimat Rembang*” , (Semarang: IAIN Walisongo, 2006).

2. Pendekatan Penelitian

Dengan mempertimbangkan landasan filosofis dan permasalahan yang dimunculkan serta tujuan yang ingin dicapai. Penelitian ini ditempuh melalui metodologi kualitatif yakni mendeskripsikan fenomena yang ada di lokasi penelitian.

Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Dr. Lexy J. Moeloeng, MA., mendefinisikan metodologi kualitatif adalah sebagai berikut:

Metodologi kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²¹

Karena dalam penelitian ini digunakan metodologi kualitatif, pendekatan yang digunakan pun menggunakan pendekatan kualitatif. Dari penelitian ini dihasilkan berbagai informasi kualitatif yang dianalisis, sehingga menghasilkan deskripsi tentang kenyataan yang ada di lapangan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu proses dalam penelitian yang sangat penting karena data-data adalah instrumen yang dapat membantu dalam memecahkan permasalahan yang sedang kita teliti. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan, kevaliditasan ini akan tercapai apabila alat pengumpul dan teknik pengumpul data serta kualitas dari pengambil data juga cukup valid.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan mengenai pengumpulan data di atas, maka peneliti menggunakan teknik campuran dalam mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi, telaah dokumen dan wawancara lisan.

Berikut merupakan penjelasan dari teknik penelitian yang penulis gunakan.

²¹ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 3.

a. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.²² Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan situasi umum TK Annur Tugurejo Semarang, yang meliputi: tinjauan historis, letak geografis, lingkungan fisik sekolah, keadaan guru, siswa, karyawan, proses belajar mengajar. Selain itu juga, Teknik ini digunakan untuk melihat dari dekat pelaksanaan manajemen Taman Kanak-kanak terutama yang berkaitan dengan humas di lembaga pendidikan yang menjadi objek penelitian.

b. Telaah Dokumen

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan atau transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.²³

Telaah dokumen ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang jumlah siswa, keadaan guru dan data-data lain yang bersifat dokumen. Selain itu juga telaah dokumen ini digunakan untuk mempelajari tentang pelaksanaan manajemen humas di TK Annur Tugurejo Semarang.

c. Interview (wawancara)

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.²⁴

Dalam interview ini penulis menggunakan interview bebas terpimpin, artinya pewawancara berjalan dengan bebas tetapi masih terpenuhi komparabilitas dan reliabilitas terhadap persoalan-persoalan penelitian.

²² S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), cet. IV, hlm. 158.

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 231.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2006). Cet., II. hlm. 260.

Teknik ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya TK Annur Tugurejo Semarang, sarana dan prasarana, struktur organisasi, pelaksanaan manajemen humas. Teknik ini juga ditujukan kepada kepala sekolah, orang tua murid, guru serta pihak-pihak lain yang berkompeten. Selain itu juga teknik ini digunakan untuk mengetahui tentang pencitraan publik melalui manajemen humas di TK Annur Tugurejo Semarang serta upaya TK Annur Tugurejo Semarang dalam meningkatkan pencitraan publik.

4. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.²⁵ Hal ini dilakukan penulis untuk menguji kredibilitas data yang telah diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi di TK Annur Tugurejo Semarang

5. Teknik Analisis Data

Melalui studi kepustakaan akan dicari esensi manajemen humas yang sesungguhnya. Melalui studi lapangan akan diteliti pelaksanaan manajemen humas di TK Annur, pencitraan publik melalui manajemen humas di TK Annur, serta strategi yang dilakukan TK Annur Tugurejo Semarang dalam meningkatkan pencitraan publik. Selanjutnya diadakan analisis, apakah manajemen humas yang dilaksanakan pada lembaga tersebut sudah sesuai dengan konsep manajemen humas yang sesungguhnya? Kalau belum bidang aspek apa saja yang perlu dibenahi.

Untuk menganalisis data yang telah diperoleh dari hasil penelitian, penulis menampilkan analisis deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Data yang mungkin berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen

²⁵ Sugiyono, *op,cit.*,hlm.270

dan sebagainya tersebut dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.²⁶

Analisis ini penulis gunakan untuk mendeskripsikan manajemen humas yang dilaksanakan TK Annur Tugurejo Semarang kemudian menganalisisnya dengan cara membandingkan dengan konsep manajemen humas yang ideal yang telah ditemukan dari studi kepustakaan. Analisisnya difokuskan kepada pelaksanaan manajemen humas TK Annur, pencitraan publik melalui manajemen humas di TK Annur Tugurejo Semarang dan strategi meningkatkan pencitraan publik melalui manajemen humas di TK Annur Tugurejo Semarang.

²⁶ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1997), hlm. 66.